

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN RANGKAIAN LISTRIK SISWAKELAS X TITL
SMK N 1 KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN 50 KOTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DELVI WAHYUDI
76527/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN RANGKAIAN LISTRIK SISWA
KELAS X TITL SMK SMK N 1 KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA TAHUN AJARAN 2010/2011

Nama : Delvi Wahyudi
NIM/TM : 76527/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, 14 Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Amran Gambut, MA
NIP. 19490103 197503 1 002

Irama Husnaini, S.T, M.T
NIP. 19720929 199903 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektro

Oriza Candra, M.T
NIP. 19721111 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada
Mata Pelajaran Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL
SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota Tahun
Ajaran 2010/2011**
Nama : Delvi Wahyudi
NIM/BP : 76527 / 2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, 14 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Amran Gambut, MA	_____
2. Sekretaris	: Irma Husnaini, S.T, M.T	_____
3. Anggota	: Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd	_____
4. Anggota	: Drs. Bustamam	_____
5. Anggota	: Drs. Azwardi, M.T	_____



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO**



Jl. Prof. Hamka – Kampus UNP – Air Tawar – Padang 25131
Telp/Fax. (0751) 7055644, 445998, E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DELVI WAHYUDI
NIM/TM : 76527/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota Tahun Ajaran 2010/2011*, adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2011

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Teknik Elektro

Saya yang menyatakan

Oriza Candra, M.T
NIP.19721111 199903 1 002

Delvi Wahyudi
NIM. 76527

ABSTRAK

Delvi Wahyudi (76527) : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rangkaian Listrik Siswa Kelas X TITL Pada SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota

Dosen Pembimbing : I. Drs. Amran Gambut, MA
II. Irma Husnaini, ST, MT

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Rangkaian Listrik SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota Tahun Ajaran 2010/2011. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Rangkaian Listrik

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TITL yang berjumlah 31 orang. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar mata pelajaran Rangkaian Listrik sebagai variabel terikat (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data variabel X adalah berupa angket dalam bentuk skala likert berjumlah 50 buah pernyataan untuk variabel X dan variabel Y adalah berupa nilai hasil belajar Rangkaian Listrik yang didapat dari nilai rapor siswa. Untuk menguji validitas angket digunakan program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil uji coba angket motivasi belajar yang telah dianalisis, terdapat 35 pernyataan yang valid dan 15 item pernyataan yang tidak valid.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,671 yang termasuk kategori tinggi dan nilai t_{hitung} sebesar 4,862, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,862 > 1,699), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dengan nilai koefisien determinan sebesar 45,02 %.

Implikasi hasil penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subyek Penelitian.....	35
C. Jenis Data	35
D. Definisi Operasional	36
E. Instrumentasi	36
F. Teknik Analisa Data.....	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	47
B. Hasil Analisis Data.....	55
C. Pembahasan	62

BAB V. PENUTUP

A. Keimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa TITL Pelajaran Rangkaian Listrik SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota	5
2. Kisi-kisi Instrumen	37
3. Skala Likert	38
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	40
5. Item-item Penelitian	41
6. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar	48
7. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	48
8. Frekuensi Yang Diharapkan (fe) Motivasi Belajar	49
9. Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	51
10. Deskripsi Data Penelitian Hasil Belajar	52
11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	52
12. Frekuensi Yang Diharapkan (fe) Hasil Belajar	53
13. Kategori Hasil Belajar Siswa.....	55
14. Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (X)	58
15. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (Y)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34
2. Histogram Motivasi Belajar Siswa	49
3. Histogram Hasil Belajar Siswa.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian.....	67
2. Data Mentah Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar Siswa	72
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar	75
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrument Motivasi Belajar	80
5. Angket Penelitian	82
6. Data Penelitian Motivasi Belajar.....	85
7. Data-Data Penelitian Variabel X dan Variabel Y.....	87
8. Deskripsi Data	88
9. Uji Linieritas Manual	92
10. Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y	97
11. Hasil Uji Hipotesis	99
12. Deskripsi Data Manual	100
13. Tabel Harga Kritik r Product Moment	109
14. Tabel Distribusi t	110
15. Nilai-Nilai Chi Kuadrat	111
16. Tabel Kurva Normal	112
17. Nilai-Nilai Untuk Distribusi F.....	113

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL Pada Mata Pelajaran Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Strata 1 Pendidikan Teknik Elektro di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang untuk memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Oriza Candra, ST, MT Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Amran Gambut, MA sebagai Dosen Pembimbing I
4. Ibu Irma Husnaini, ST, MT sebagai Dosen Pembimbing II
5. Bapak Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd, Drs. Bustamam, Drs. Aswardi, MT, selaku Dosen Penguji Skripsi.

6. Seluruh Dosen, Teknisi dan Karyawan Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pembuatan dan penyelesaian proyek akhir ini.
7. Kedua Orang tua, serta kepada adik dan kakak yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilan penulis.
8. Rekan-Rekan Pendidikan Teknik Elektro yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proyek akhir ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Padang, 14 Januari 2012

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selaku lembaga pendidikan yang juga bertujuan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil diberbagai bidang, SMK diharapkan dapat ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Oleh karena itu, SMK harus dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing agar nantinya dapat hidup mandiri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia industri. Apalagi dengan semakin terbukanya peluang kerja global, perlu dipersiapkan lulusan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat (3), tujuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dengan alasan di atas para penyusun kurikulum memasukkan mata pelajaran Rangkaian Listrik ke dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk dipelajari oleh siswa setingkat SMK dalam mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas dan kuantitas guru, penyempurnaan metode pengajaran, penyempurnaan media pengajaran dan sumber belajar lainnya. Walaupun pemerintah telah meningkatkan mutu pendidikan namun kenyataan dilapangan masih rendahnya mutu pendidikan disekolah, karena dengan peningkatan mutu yang diupayakan pemerintah belumlah lengkap tanpa adanya upaya dari peserta didik itu sendiri misalnya saja dengan meningkatkan motivasi belajar, minat belajar dan disiplin.

Namun data yang diperoleh di SMK N 1 Guguak, Didalam kelas ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi yang diberikan. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik dan menyenangi topik-topik pelajaran baru diperkenalkan, ada pula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan kesal ataupun pasrah dan ada yang benar-benar menolak untuk belajar, tidak jarang ditemukan dalam kelas, dimana siswa melakukan kegiatan belajar dengan mencontoh tugas atau latihan temannya yang telah selesai agar

tidak perlu bersusah payah dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan ada juga siswa yang selalu ingin unggul.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap beberapa guru mata pelajaran Rangkaian Listrik Jurusan Teknik Listrik terlihat fenomena-fenomena seperti berikut :

1. Kurang tekunnya siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas Rangkaian Listrik yang diberikan, baik berupa latihan dikelas maupun dirumah.
2. Tidak adanya semangat dan keseriusan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajar, hal ini terlihat jika diberikan tugas/latihan yang lebih rumit (susah) siswa memilih untuk tidak menyelesaikan tanpa berusaha untuk mendapatkan jawaban dari tugas / latihan yang diberikan oleh guru
3. Siswa merasa puas dengan nilai yang didapatnya, meskipun hasil belajar yang diperolehnya cenderung kurang tapi merasa tidak terpacu untuk memperbaiki nilai tersebut dengan belajar lebih baik.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Jurusan Teknik Listrik di SMK N 1 Kec.Guguak Kab.50 Kota tentang kendala yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Rangkaian Listrik antara lain sebagai berikut :

1. Siswa menganggap pelajaran rangkain listrik makin lama makin sulit untuk dipelajari dan dipahami

2. Siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang disampaikan guru dalam waktu proses belajar mengajar pada mata pelajaran rangkaian listrik

Terjadi perbedaan reaksi maupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan diatas sependapat menyatakan bahwa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi. Karena motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa dalam belajar tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Motivasi dibutuhkan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun untuk mendapatkan motivasi yang baik, maka motivasi itu hendaknya berasal dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki suatu tujuan yang berarti.

Motivasi dari dalam diri siswa akan menunjang proses belajar yang baik sehingga hasil belajar yang akan diperoleh akan sesuai dengan harapan siswa itu, jika motivasi sudah tertanam dalam diri siswa maka siswa akan berusaha dengan giat dalam menyelesaikan sesuatu untuk mencapai yang telah diharapkan.

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku dan cara belajarnya, dengan motivasi yang ada didalam diri, siswa akan bersifat percaya diri, mampu menghadapi setiap tantangan, mempunyai rencana yang matang untuk kedepan, tidak cepat merasa jenuh, adanya kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan tidak suka mengundur waktu.

Sejalan dengan hal itu penulis juga memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rangkaian Listrik masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK N 1 Kec.Guguak Kab.50 Kota yaitu 7,00. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa TITL Mata Pelajaran Rangkain Listrik
Tahun Ajaran 2010/2011
SMK N I Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota

Kelas	Rata-Rata kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			<7	>7
X TITL	6.53	31	16	15
Persentase			52%	48%

Sumber : Arsip Tata Usaha SMK N 1 Kec. Guguak

Jika penulis lihat dari fenomena di atas, tidak tertutup kemungkinan bahwa berhasil atau gagalnya siswa dalam mengikuti mata pelajaran Rangkaian Listrik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor *intern*) dan faktor dari luar diri individu (faktor *ekstern*) yang berada pada siswa. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:39):

“Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal), faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan disiplin belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis”.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan

sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Motivasi orang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif yang dimaksud dalam uraian ini adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau gerak hati dalam diri individu, dengan kata lain sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu. (Sardiman, 2004:73).

Dorongan dan rangsangan yang terjadi dalam diri setiap individu menimbulkan kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu dorongan yang kuat dan terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan suatu aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian faktor motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan dan mendorong aktifitas untuk mencapai tujuan, jadi apabila belajar tidak didasari oleh motivasi yang baik atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar emosional jelas akan menghasilkan belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh motivasi belajar siswa kelas X TITL SMKN 1 Kec. Guguak Kab.50 Kota terhadap hasil belajar Rangkaian Listrik. Sardiman (2004:102) mengemukakan:

”bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Dengan demikian, motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuai dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul: **“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL Pada Mata Pelajaran Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran Rangkaian Listrik
2. Hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Umum
3. Prilaku siswa yang kurang baik pada saat proses pembelajaran Rangkaian Listrik.
4. Masih rendah minat siswa dalam belajar Rangkaian Listrik
5. Kurang bervariasinya metode pengajaran yang diterapkan oleh guru

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi oleh dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Data hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai yang dicapai siswa sewaktu mengikuti mata pelajaran Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Kec.Guguak Kab.50 Kota kelas X TITL.

Mengingat luasnya cakupan/bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, penulis membatasi penelitian ini pada motivasi belajar yang ada pada siswa kelas X TITL dengan melihat hubungannya terhadap hasil belajar mata pelajaran Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Guguak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X TITL di SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota
2. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas X TITL di SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota pada mata pelajaran Rangkaian Listrik

3. Seberapa besar koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Rangkaian Listrik di SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan keberartian hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Kec.Guguak Kab.50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran antara lain:

1. Menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan di Jurusan Teknik Ketenagalistrikan khususnya TITL, dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Rangkaian Listrik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar mata pelajaran Rangkaian Listrik dalam mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan nilai hasil belajar siswanya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam kajian pustaka ini penulis bermaksud menjelaskan mengenai pengetahuan motivasi belajar dan hasil belajar serta hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Listrik pada mata pelajaran Rangkaian Listrik di SMK N 1 Kec.Guguak Kab.50 Kota.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelas apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” atau dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald, yang dikutipkan oleh Sardiman A.M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Komponen-Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan

seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Sardiman (2004:84) motivasi memiliki 3 fungsi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan tujuan yang telah dibuat.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan dalam belajar.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar (2001:161) adalah :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatny suatu pekerjaan.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari ciri-ciri tingkah lakunya dalam

melaksanakan pembelajaran. Sardiman (2004:83) mengatakan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapin kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

d. Nilai Motivasi Dalam Pengajaran

Menurut Hamalik (2001:161) adalah menjadi tanggung jawab agar pengajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan

memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.

- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.
- e) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

e. Jenis-Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisa tentang motivasi yang telah dibahas di atas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis :

1. Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukannya. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisi keharusan, sehingga motivasi itu muncul dari kesadaran

sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, motivasi ekstrinsik secara tidak langsung bergayut dengan esensi apa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Oemar (2001:163) berpendapat tentang jenis-jenis motivasi antara lain:

1. Motivasi instrinsik

Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Motivasi instrinsik atau motivasi murni ini adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan, oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson, *The reward of a thing well done is to have done it*. Jadi, jelaslah bahwa motivasi instrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut dengan istilah *sound motivation*.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, dan persaingan yang bersifat negatif adalah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap

diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semua menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu didalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tetentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

Seseorang dikatakan telah memiliki motivasi jika ia mempunyai keinginan untuk mendapatkan/mencapai sesuatu dengan jangkauan pemikiran yang jauh kedepan, percaya pada diri sendiri, gemar melakukan usaha yang keras dengan perencanaan yang tepat. Kemudian ia cenderung untuk berusaha mengatasi sesuatu yang menghalangi keinginannya.

f. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar

Pada prinsipnya, dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada juga yang ekstrinsik. Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa tersebut juga berada di tangan guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan berkesinambungan. Artinya siswa juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan motivasi bagi perkembangan dirinya sendiri.

Dalam pengembangan motivasi, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi anak tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan belajar, bahkan di kemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diiringi dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Sebab, tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan yang dimiliki siswa

Kemampuan seorang siswa turut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan kemampuan yang dimiliki siswa akan dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Dengan kata lain kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan rohani. Kondisi tersebut mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Demikian pula sebaliknya, siswa yang sedang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian dan sebagainya.

4) Kondisi lingkungan siswa

Keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya turut mempengaruhi belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan masyarakat yang aman, tentram dan rukun perlu ditingkatkan mutunya. Dengan lingkungan yang aman memotivasi siswa untuk belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Seperti diketahui siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya membutuhkan ketelitian lingkungan untuk membantunya dalam memotivasi belajarnya.

6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi pembelajaran siswa

Upaya pembelajaran siswa di sekolah antara lain :

- a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b. Membina disiplin belajar di setiap kesempatan
- c. Membina belajar tertib pergaulan
- d. Membina belajar tertib di lingkungan sekolah

g. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Seorang guru harus melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu

diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa.

Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, dengan mengetahui hasil belajar siswa yang meningkat,

maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Karena pujian itu merupakan motivasi, dengan pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dengan demikian motivasi yang perlu dalam belajar Rangkaian Listik yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain adalah :

1. Memberi angka
2. Memberi ulangan
3. Mengetahui hasil
4. Pujian
5. Saingan/kompetisi

Berdasarkan uraian pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mutlak dimiliki oleh setiap siswa, dikatakan demikian karena motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai pedoman penentu dan mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal.

Dari beberapa uraian tentang motivasi belajar yang perlu dikembangkan ada beberapa indikator yang dapat disimpulkan antara lain :

1. Adanya kemauan keras untuk mencapai tujuan

Siswa akan bersemangat dalam belajar dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima, teliti, hati-hati dan bekerja dengan penuh tanggung jawab. Siswa tidak akan mudah putus asa jika menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan akan mencari jalan keluarnya dengan cara mencari buku-buku sumber.

2. Sifat percaya diri

Dalam melakukan kegiatan belajar, siswa harus berani mengeluarkan inspirasi yang sangat berguna dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Mampu menghadapi setiap tantangan

Faktor kegagalan tidak akan mengurangi motivasi siswa terhadap keberhasilannya dalam belajar. Siswa memiliki semangat yang tinggi apabila diberikan soal latihan atau tugas oleh guru walaupun tugas yang diberikan dirasa cukup sulit. Tugas sulit yang diberikan oleh guru, dianggap siswa sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan, dan akan mencoba lagi, walaupun gagal pada kesempatan pertama.

4. Mempunyai rencana matang

Sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa telah mencari buku-buku sumber belajar dan memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru dikelas, ini merupakan salah satu indikasi bahwa siswa telah memiliki rencana yang kuat untuk belajar. Dalam menghadapi ujian,

siswa telah mempersiapkan diri dan belajar lebih giat lagi agar mendapat nilai yang baik.

5. Tidak cepat merasa jenuh

Tidak merasa jenuh mengulang dan bertanya pada guru jika menemui kesulitan atau kurang paham mengenai pelajaran yang telah diterima. Dalam belajar dikelas, siswa memiliki konsentrasi yang kuat dalam mengikuti pelajaran, fokus memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Siswa dalam proses belajar mengajar tidak suka meribut, mengganggu temannya dan sering keluar masuk kelas.

6. Tidak suka mengundur waktu

Siswa berusaha mempergunakan waktu yang ada untuk mengerjakan tugas agar cepat selesai. Siswa apabila diberikan latihan atau tugas oleh guru, mengerjakannya dengan teliti dan berusaha agar tugas tersebut selesai sesuai dengan waktu yang diberikan, tanpa perlu menunggu saat akhir pengumpulan tugas tersebut.

7. Tidak cepat puas

Siswa tidak cepat puas ketika mendapat nilai bagus atau pun tidak bagus dalam pemberian tugas maupun ujian.

2. Hasil Belajar

Pada prinsipnya, tujuan akhir dari suatu proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan interpretasi yang dicapai oleh seorang pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Proses penilaian yang dilakukan berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Penilaian yang dilakukan terhadap siswa dalam bentuk nilai angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapatlah diketahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Nilai seorang siswa didapat dengan mengadakan pengukuran terhadap hasil belajar yang dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi berupa test.

Salah satu ciri penting dari kegiatan evaluasi adalah adanya kriteria yang dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan mengenai objek yang diobservasi. Dengan kata lain evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan criteria, karena evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.

Evaluasi dapat dilakukan dengan cara pengukuran dan tes. Proses yang menentukan angka – angka yang menentukan sifat seseorang , benda, atau suatu kejadian disebut pengukuran. Pengukuran dimungkinkan sekali tanpa menggunakan tes, sedangkan tes ialah proses untuk mengobservasi sifat

orang, benda, atau kejadian yang di tes harus berada pada kelakuan dan kegiatan tertentu.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yaitu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.

Prinsip – prinsip evaluasi menurut Rusyan (1992:211) sebagai berikut :

1. Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif
2. Evaluasi harus dibedakan antara penskoran dengan penilaian.
3. Dalam proses pemberian nilai hendaknya di perhatikan dua macam penilaian yang norm referenced dan yang orientation referenced
4. Pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
5. Penelitian hendaknya bersifat komparabel
6. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

Penilaian akan berhasil apabila dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip berikut

1. *Prinsip Kesiambungan (Kontinuitas)*: Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
2. *Prinsip Menyeluruh*: Penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian
3. *Prinsip Objektif*: Penilaian diusahakan agar seobjektif mungkin.
4. *Prinsip Sistematis*: Penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.

Hasil belajar menurut Techonly13 (2009) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang

kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Sudjana (1990:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). sikap dan cita-cita, yang masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan kurikulum.

Berdasarkan uraian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor internal (dari dalam individu yang belajar) yaitu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya
2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar) yaitu pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan sikap

Selanjutnya menurut Hamalik (2001:30) menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Bloom dalam buku Sudjana (1990:22) hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotoris. Perinciannya sebagai berikut:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotoris meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)

Dari ketiga tingkatan, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah adalah segi kognitif. Karena tingkatan ini menunjukkan tingkatan kualitas hasil belajar yang didapat individu dalam mengikuti suatu kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang dicapai oleh individu tersebut, maka akan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang mendapatkannya. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang paling penting dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa yang akan dinilai dalam hasil belajar pada mata pelajaran Rangkaian Listrik adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi siswa waktu mengikuti pelajaran Rangkaian Listrik
2. Kualitas tugas-tugas pada mata pelajaran Rangkaian Listrik
3. Tes tertulis
4. Hasil ujian tengah semester
5. Hasil ujian semester

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap perkembangan dan kemampuan siswa yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah siswa menempuh suatu proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Hasil belajar ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar dan untuk melihat sejauh mana guru dapat mencapai tujuan pengajaran.

3. Mata Pelajaran Rangkaian Listrik

Mata pelajaran Rangkaian Listrik merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang digunakan oleh SMK N 1 Guguak. Pelajaran ini diajarkan di kelas X semester I dan 2 pada Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Kompetensi dasar yang tercantum dalam KTSP adalah:

- a) Mendeskripsi konsep rangkaian listrik
- b) Menganalisis rangkaian arus searah
- c) Menganalisis rangkaian arus bolak balik
- d) Menganalisis rangkaian kemagnetan

Dalam penelitian ini mata pelajaran Rangkaian Listrik di laksanakan secara teori. Pembelajaran secara teori berarti pembelajaran yang dilakukan

untuk pengembangan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan kompetensi di atas maka dapat dijabarkan beberapa subkompetensi untuk materi penelitian pada semester I yaitu:

- a. Struktur atom, bagian-bagian atom, hole dan elektron bebas
dijelaskan berkalitan dengan teknik kelistrikan
 - 1) Mendeskripsikan struktur atom dan muatannya
 - 2) Mendeskripsikan proses terjadinya hole dan elektron bebas
 - 3) Mendiskusikan proses terjadinya arus listrik
 - 4) Merangkum struktur atom, hole, elektron bebas dan arus listrik
- b. Hukum-hukum dasar kelistrikan dijelaskan sesuai konsep rangkaian listrik
 - 1) Menggali informasi hubungan variabel arus, tegangan dan tahanan listrik dari berbagai sumber dan menyimpulkannya
 - 2) Mendiskusikan variabel arus dan arus cabang dalam suatu rangkaian
 - 3) Mendiskusikan variabel tegangan dan tegangan jatuh alam suatu rangkaian
 - 4) Merangkum penerapan hukum-hukum dasar kelistrikan
- c. Rangkaian listrik seri , paralel, seri-paralel, berdasarkan hukum kelistrikan
 - 1) Menjelaskan prinsip penyederhanaan rangkaian
 - 2) Mendiskusikan penyederhanaan rangkaian seri, paralel dan seri-paralel
 - 3) Merangkum penerapan penyederhanaa rangkaian

4. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam meralisasikan dirinya, dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi ini

dapat dilihat dari tinggi rendahnya pandangan dan keyakinan seorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, maka ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk keberhasilannya.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah, maka ia akan terus berusaha untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai kesuksesan belajar dimasa mendatang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajar cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lain.

Disamping itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan, karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan cara yang mudah. Oleh sebab itu ia selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (2004:84), menjelaskan bahwa hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pula dalam pelajaran itu.

Pentingnya peranan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang dapat membuat orang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal belajar,

motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigit melakukan aktifitas, itu akan timbul karena adanya perangsang yang ingin dicapai anak didik tersebut.

Siswa tidak akan melakukan suatu kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa sadar dan butuh akan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu seorang guru dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan bukan hanya kewajiban, sehingga dalam melaksanakan tidak ada paksaan.

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu :

- a. Mendorong siswa untuk berbuat, jika sebagai penggerak.
- b. Menentukan arah berbuat, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang dapat bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari uraian diatas diduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan enggan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung atau mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori ini, penulis mengambil kesimpulan dari penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini.

1. Salman Farsiyansyah (2008) dengan hasil penelitiannya ditemukan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik dasar bangunan siswa SMK N 1 Baktiya Barat Aceh Utara Tahun Ajaran 2008/2009, hal ini berarti semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajar gambar teknik dasar bangunan
2. Dedy Marta Irawan (2004) dengan hasil penelitian mengatakan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat las dasar siswa SMK Dhuafa Nusantara Padang sebesar 0,575 yang masuk kategori memiliki hubungan cukup kuat. Jadi disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa
3. Dewi Yulianti (2007) dengan hasil penelitian motivasi belajar mempunyai hubungan positif sebesar 35,50% yang bearti jika motivasi belajar siswa meningkat maka sumbangannya terhadap hasil belajar juga akan semakin besar.

Dari penelitian diatas sama-sama berkaitan dengan penelitian ini karena menjadikan motivasi belajar sebagai penelitian. Dengan menyimpulkan bila

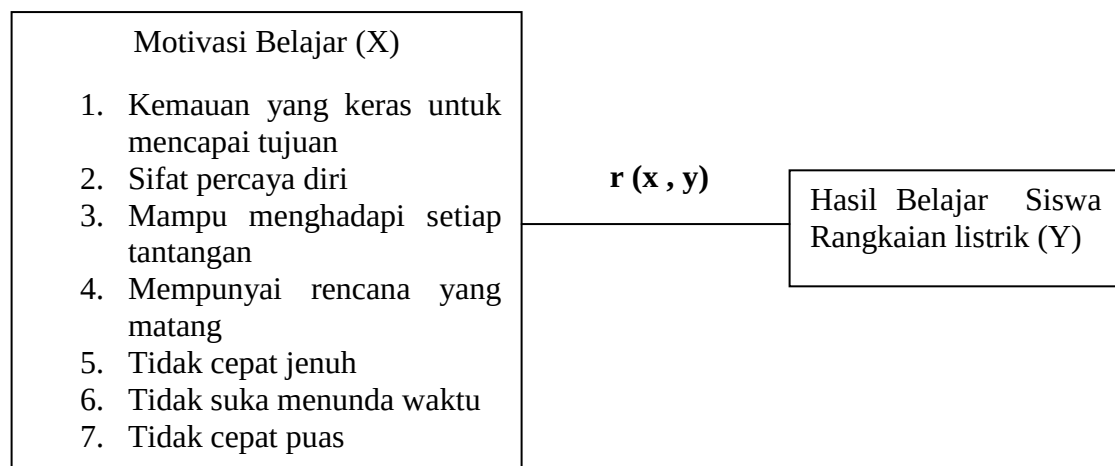
motivasi belajar siswa tinggi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang di dapatkannya.

C. Kerangka Konseptual

Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan cenderung sukses dalam melakukan kegiatan pelajarannya, ini disebabkan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam dirinya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini memberikan petunjuk bahwa motivasi mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari kerangka konseptual dibawah ini



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Riduwan (2006:9) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, kajian teori, dan kerangka konseptual sebagai landasan dari penelitian ini, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Rangkaian Listrik Tahun Ajaran 2010/2011 di SMK Negeri 1 Kec.Guguak Kab.50 Kota.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Rangkain Listrik Tahun Ajaran 2010/2011 di SMK Negeri 1 Kec.Guguak kab.50 Kota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Kec.Guguak Kab.50 Kota pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dengan kategori motivasi belajar sangat tinggi berjumlah 3 orang siswa(9,67%), 16 orang siswa mempunyai kategori motivasi tinggi (51,61%), 8 orang siswa mempunyai kategori motivasi rendah (25,8%) dan siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah berjumlah 4 orang siswa(12,9%). Berarti motivasi siswa di SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota termasuk kategori tinggi.
2. Hasil belajar mata pelajaran Rangkaian Listrik yang didapatkan siswa kelas X TITL SMK Negeri 1 Kec.Guguak Kab.50 Kota pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dengan kategori sangat baik berjumlah 9 orang siswa (29,03%), 12 orang siswa dengan kategori baik (38,70%), 7 orang siswa dengan kategori cukup (22,58%) dan 3 orang siswa dengan kategori kurang (9,67). Berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Rangkaian Listrik termasuk kategori baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan didapat koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,671$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,862 > 1,699$) maka H_0 ditolak

dan H_a diterima, artinya pada taraf signifikansi 5%, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata pelajaran Rangkaian Listrik.

B. Saran

1. Kepada guru yang secara langsung berhubungan dengan siswa hendaknya melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi yang tepat agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Seperti penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, memberi pujian kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada siswa, hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan pula hasil belajar, karena motivasi dari dalam diri seseorang siswa sangat berguna dibandingkan motivasi belajar yang berasal dari luar diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena masih banyak faktor-faktor tersebut yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Farsiyansyah, Salman.2008. “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa X Pada Mata Diklat Gambar Teknik Dasar Bangunan di SMK N 1 Baktiya Barat Aceh Utara Tahun Ajaran 2008/2009*”. Skripsi UNP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marta, Dedy I.2004. “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Pada Mata Diklat Teknik Las Dasar di SMK Dhuafa Nusantara Padang*”. Skripsi UNP
- Priyatno, Dwi.2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta : MediaKom
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, Tabrani. 1992. *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistik*. Bandung : Tarsito
- Techonly13, 2009, *HasilBelajar*, (Online)
(<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-hasil-belajar/>) diakses 28 Januari 2011.